

---

## MIXING PERSON ON PROGRAM RADIO DRAMA “WIRACARITA DEWABRATA”

Ayu Rizkiyah Ardianti<sup>1\*</sup>, Mohammad Ismed<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Media Kreatif

<sup>2</sup>Universitas Dian Nusantara

E-mail: ayu.rzkyh04@gmail.com<sup>1</sup>, ismednomp@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Radio drama is a form of broadcast work that relies on the power of sound to build story, atmosphere, and listener emotion. In the production process of the radio drama Wiracarita Dewabrata, the role of the mixing person is crucial in arranging and blending sound elements such as dialogue, sound effects, ambience, and background music to create a lively and easily understood storyline. This article aims to describe the author's experience as the mixing person in the production of this radio drama. The methods used include literature review, production observation, and direct experience in the mixing process. The results show that the role of the mixing person is not only technical but also creative in shaping the atmosphere, managing audio dynamics, and maintaining continuity between scenes. Through a careful and artistic approach, the mixing process directly contributes to the successful delivery of the story in Wiracarita Dewabrata. This article is expected to provide insights into the importance of the mixing person's role in supporting the quality of radio drama production.*

*Keyword: Radio Drama, Mixing Person, Voice, Production, Wiracarita Dewabrata*

---

## MIXING PERSON PADA PROGRAM SANDIWARA RADIO “WIRACARITA DEWABRATA”

### ABSTRAK

Sandiwaras Radio merupakan bentuk karya siaran yang mengandalkan kekuatan suara untuk membangun cerita, suasana, dan emosi pendengar. Dalam proses produksi sandiwaras radio *Wiracarita Dewabrata*, peran mixing person menjadi sangat penting dalam menyusun dan memadukan elemen-elemen suara seperti dialog, efek suara, ambience, dan musik latar agar membentuk alur cerita yang hidup dan mudah dipahami. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman penulis sebagai mixing person dalam produksi sandiwaras radio tersebut. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi produksi, serta pengalaman langsung dalam proses mixing. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa peran mixing person tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kreatif dalam menata suasana, mengatur dinamika audio, serta menjaga kesinambungan antara adegan. Melalui pendekatan yang cermat dan artistik, proses mixing berkontribusi langsung pada keberhasilan penyampaian cerita dalam *Wiracarita Dewabrata*. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran mixing person dalam mendukung kualitas produksi sandiwaras radio.

Kata kunci: Sandiwaras Radio, Mixing Person, Produksi Siaran, *Wiracarita Dewabrata*

## PENDAHULUAN

Sandiwar radio merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang memanfaatkan media radio sebagai sarana penyampaian cerita kepada pendengar. Di Indonesia, sandiwar radio memiliki sejarah panjang dan hingga kini masih menjadi media hiburan yang diminati masyarakat. Perkembangan zaman dan teknologi tidak menghalangi keberadaan sandiwar radio, meskipun popularitasnya tidak sebesar pada dekade 1980-1990-an. Bahkan, dalam era digital saat ini, sandiwar radio kembali mengalami tren positif sebagai media yang mampu menghadirkan hiburan dengan kekuatan audio yang unik.

Menurut Hikmat Darmawan (CNN, 2018), sandiwar radio memiliki kekuatan tersendiri yang menjadikannya tetap relevan dan tidak lekang oleh waktu, meskipun teknologi telah mengalami perubahan signifikan. Fleksibilitas audio memberikan rangsangan yang mendalam kepada pendengar, mengajak mereka menyelami imajinasi masing-masing dalam membayangkan reka adegan atau *theater of mind* yang merupakan ciri khas sandiwar radio. Titik Renggani (2014) menjelaskan bahwa melalui suara, intonasi, efek suara, dan musik, sandiwar radio mampu membangun kekuatan narasi dan karakteristik drama yang khas, sehingga membuat pendengarnya dapat membayangkan cerita dengan lebih hidup.

Beberapa sandiwar radio legendaris seperti *Saur Sepuh* dan *Misteri Gunung Merapi* menunjukkan bahwa keterhubungan emosional dengan pendengar merupakan faktor penting dalam keberhasilan dan penerimaan

sandiwar radio di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa keberlangsungan sandiwar radio tidak hanya bergantung pada kualitas cerita, tetapi juga pada cara penyajiannya yang mampu membangun hubungan dengan audiens.

Dalam proses produksi sandiwar radio, teknik mixing menjadi elemen penting yang digunakan untuk menggabungkan berbagai elemen audio seperti suara aktor, efek suara, dan musik menjadi satu kesatuan yang utuh dan menarik. Peran mixing person sangat vital dalam produksi program sandiwar radio *Wiracarita Dewabrata*. Selain melakukan proses perekaman, mixing person juga berperan dalam membangun suasana tempat, waktu, adegan, serta karakter para *voice actor* pada setiap adegan yang disajikan. Dengan pengaturan audio yang tepat, *mixing person* membantu menciptakan pengalaman mendengar yang menarik dan mendukung keberhasilan penyampaian cerita.

Selain aspek teknis produksi, segmentasi geografis juga menjadi faktor penting dalam penyiaran sandiwar radio. Program yang disegmentasikan secara geografis dapat menyesuaikan pesan dan saluran komunikasi dengan preferensi serta kebiasaan lokal pendengar. Hal ini menjadi alasan mengapa program *Wiracarita Dewabrata* disiarkan di Radio Gaul FM Semarang, yang mampu memahami dan menjangkau kebutuhan audiens lokal secara efektif (Hamel, 2014).

## METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data,

antara lain adalah studi pustaka, yaitu mencari referensi maupun literatur mengenai produksi sandiwar radio. Selain itu juga melakukan observasi, yaitu dengan cara mengamati siaran radio yang memiliki format yang sama.

Dan melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada target yang sudah ditentukan. Serta melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat kepada narasumber yang dianggap mewakili sasaran pendengar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses produksi program sandiwar radio Wiracarita Dewabrata menunjukkan peran penting penulis sebagai mixing person dalam keseluruhan tahapan produksi, mulai dari pra-produksi hingga evaluasi akhir. Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan persiapan teknis dan kreatif dengan membaca naskah secara menyeluruh guna memahami alur cerita, karakter, dan suasana program. Diskusi bersama tim produksi, seperti produser dan aktor, dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep dan tujuan program. Berdasarkan hasil diskusi dan analisis naskah, penulis menyusun rencana mixing yang mencakup pengaturan level volume, equalization, kompresi, penggunaan efek suara, serta pemilihan musik pendukung. Pemilihan peralatan audio, mikrofon, dan pemeriksaan ruang rekaman juga dilakukan untuk memastikan kualitas teknis perekaman yang optimal. Uji coba perekaman dilaksanakan sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi masalah teknis.

Pada tahap produksi, penulis bertanggung jawab atas pengoperasian peralatan audio, pemantauan proses rekaman secara langsung, serta penggabungan berbagai elemen suara seperti dialog aktor, efek suara, musik, dan ambience. Penulis juga melakukan pengaturan efek seperti DeNoise, DeEsser, equalizer, dan limiter untuk meningkatkan kualitas audio serta mengeliminasi gangguan suara yang tidak diinginkan. Penggunaan ambience seperti suara malam, langkah kaki, dan ketukan pintu turut memperkuat suasana dramatik. Selain itu, penulis menambahkan plug-in efek seperti Dynamic dan RX De-Plosive untuk memperhalus suara dan mengurangi distorsi, serta menambahkan efek degup jantung dan musik dramatik untuk memperkuat ekspresi karakter.

Sementara itu, proses produksi visual juga dilibatkan sebagai pelengkap pengalaman audio, dengan menampilkan frame kecil berisi rekaman visual voice actor. Penulis mengatur penyuntingan visual mulai dari menerima dan mengorganisir footage, melakukan editing dasar dan color grading, hingga menyinkronkan audio dan video. Tahap ini menjadi pendukung visualisasi yang memperkuat daya tarik program secara keseluruhan.

Dalam tahap pasca-produksi, penulis melaksanakan quality control terhadap hasil akhir audio untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis. Seluruh materi siaran, baik audio maupun visual, diunggah ke dalam software siaran seperti WinMedia dan Vmix untuk kepentingan distribusi dan penyiaran.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mendengarkan ulang hasil produksi secara menyeluruh dan membuat catatan mengenai aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Penulis memberikan umpan balik kepada tim produksi, yang mencakup perbaikan terhadap kualitas suara, keseimbangan elemen audio, serta kesesuaian efek dan musik dengan suasana cerita.

Secara keseluruhan, proses ini menunjukkan bahwa keberadaan mixing person tidak hanya sebatas teknis, melainkan turut memengaruhi narasi dan estetika program. Penguasaan teknis audio serta kemampuan dalam membaca kebutuhan artistik program menjadi kunci keberhasilan produksi sandiwara radio yang berkualitas dan menarik secara auditif maupun visual.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran mixing person sangat krusial dalam setiap tahap produksi program sandiwara radio, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, mixing person berperan dalam memahami naskah serta merencanakan teknik editing dan pengolahan audio yang sesuai dengan visi dan tujuan program. Selama tahap produksi, mixing person bertanggung jawab dalam melakukan editing dan mixing audio secara langsung untuk menghasilkan kualitas suara yang optimal dan mendukung alur cerita. Tahap pasca-produksi melibatkan proses quality control guna memastikan hasil akhir audio memenuhi standar kualitas siaran. Selain itu, proses ini menuntut kemampuan teknis dan kerja

sama tim yang baik agar setiap kendala dapat diatasi secara efektif. Dengan demikian, keberadaan mixing person tidak hanya meningkatkan kualitas teknis audio, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam penciptaan suasana dan kesan dalam program sandiwara radio yang menarik dan bermutu tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alten, S. R. (2011). *Recording and Producing Audio for Media*. Michael Rosenberg.
- Geller, V. (2011). *Beyond Powerful Radio. A Communicator's Guide to the Internet Age-News, Talk, Information & Personality for Broadcasting, Podcasting, Internet, Radio*.
- Holman, T. (2002). *Sound for Film and Television*. MA: Elsevier: Burlington.
- Huber, D. M. (2018). *Modern Recording Techniques*. Amstredam: Focal Press.
- Indonesia, C. (2023). *Membedah Rahasia Sandiwara Radio Tetap Bertahan Hingga Kini*. p. 1.
- McLeish, R. (2015). *Radio production*. Great Britain: Focal Press-Elsevier.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

- Renggani, T. (2014). Drama Radio: Penulisan dan Pementasan. Penerbit Ombak.
- Rose, J. (2008). Audio Postproduction for Film and Video. MA: Elsevier: Burlington.
- Rose, J. (2015). *Producing Great Sound for Film and Video*. Burlington: Focal Press.